https://repositoryrealitas.com/

REPOSITORY

Bab 00–03 | Prolog hingga Add

Novel Fiksi Ilmiah • Versi Awam

commit branch merge status add

Realitas dibaca seperti repository. Sejarah menjadi sesuatu yang dapat disimpan, dibandingkan, dan dipertanyakan.

https://repositoryrealitas.com/

Catatan untuk Pembaca

Untuk pembaca nonprogrammer

Novel ini menggunakan konsep Git (sistem pencatatan perubahan yang dipakai programmer) sebagai aturan dunia. Pembaca tidak perlu memiliki pengalaman pemrograman. Setiap istilah teknis dapat dibayangkan melalui analogi sederhana, seperti lemari arsip atau meja kerja. Dokumen ini dirancang untuk pembaca awam dengan penjelasan yang mudah dipahami.

Peta Bab

BAB 00

Prolog

Commit yang Dibuat Orang Mati

commit • branch • checkout • remote

BAB 01

Init

Memulai Pencatatan

init • branch • merge • conflict

BAB 02

Status

Laporan Keadaan

working tree • status • untracked

BAB 03

Add

Memilih Perubahan

add • staging • add --patch

https://repositoryrealitas.com/

BAB 00

Prolog

Commit yang Dibuat Orang Mati

GIT LENS commit • log • hash • branch • checkout • remote

Pukul 02.13 dini hari, laptop Adrian menyala sendiri.

Suara notifikasi pendek memecah dengung pendingin ruangan.

Ting.

Adrian terbangun di sofa laboratorium dengan leher kaku dan satu lengan mati rasa. Beberapa detik pertama ia tidak tahu sedang berada di mana. Cahaya biru dari tiga monitor membelah ruangan yang gelap. Gelas kopi di lantai memantulkan tulisan merah dari panel pintu:

LOCKED.

Ia baru ingat. Pengujian sistem malam itu seharusnya selesai pukul sebelas. Ia berniat memejamkan mata selama lima menit sambil menunggu laporan terakhir dibuat.

Lima menit itu rupanya telah menjadi hampir tiga jam.

Adrian duduk dan mengusap wajah. Di balik dinding kaca, lorong lantai bawah tanah QuantumForge tampak kosong. Lampu malam menyala satu dari setiap tiga panel, membuat lorong itu terlihat seperti terowongan yang tidak selesai dibangun.

Tidak ada petugas kebersihan. Tidak ada teknisi sif malam. Tidak ada siapa-siapa.

Ada sesuatu pada lorong kosong itu yang terasa familiar dengan cara yang salah—bukan familiar karena ia sering lewat sana, tapi familiar seperti mengenali kalimat yang belum selesai ia baca. Sepersekian detik, ia yakin tahu persis apa yang akan terjadi berikutnya, meski tidak bisa menyebutkan apa itu. Lalu perasaan itu hilang secepat datangnya, meninggalkan cuma rasa dingin kecil di tengkuk yang tidak bisa ia jelaskan.

Laptop di meja kembali berbunyi.

Ting.

“Iya, iya,” gumam Adrian.

Ia berdiri, meregangkan punggung, lalu berjalan menuju meja. Terminal hitam masih terbuka. Sebelum tertidur, ia meninggalkan sebuah program yang memeriksa arsip Project Helix. Program itu seharusnya hanya membaca data lama, bukan mengubah apa pun.

Namun sekarang ada satu baris baru di layar.

```
[main 9f4c12a] fix: prevent Adrian's death
Author: Maya Pradipta <maya@helix.local>
Date: Fri Aug 28 02:13:07 2041
```

Adrian membaca baris itu sekali. Lalu sekali lagi.

https://repositoryrealitas.com/

Setelah bacaan ketiga, ia tertawa kecil.

“Bercanda apaan ini?”

Tawanya terdengar terlalu keras di ruangan kosong.

Ia menarik kursi dan duduk. Seseorang pasti sedang mengerjainya. Bagas dari tim infrastruktur pernah mengganti pesan sambutan server menjadi ramalan kiamat hanya untuk menakuti pegawai baru. Membuat tulisan palsu di terminal jauh lebih mudah daripada itu.

Masalahnya, tidak ada orang lain yang seharusnya tahu nama Maya.

Tidak dalam proyek ini. Tidak setelah semua arsip Helix disegel.

Tawa di tenggorokannya berhenti sebelum sempat keluar untuk kedua kalinya.

Ada jeda kecil, tidak sampai satu detik, tempat sesuatu yang bukan logika ikut bereaksi—dadanya menegang seperti mendengar pintu rumah lama dibuka oleh orang yang seharusnya tidak lagi memegang kuncinya. Ia belum sempat merasa takut. Yang datang lebih dulu adalah harapan, cepat dan memalukan, sebelum akal sehatnya sempat menahannya: *bagaimana kalau ini benar-benar dia.*

Ia membenci dirinya sendiri karena harapan itu datang secepat itu, untuk sesuatu yang jelas-jelas mustahil.

Adrian menaruh jari di papan ketik. Ia mengetik perintah untuk melihat catatan terbaru.

```
git log -1
```

Bagi orang yang tidak pernah memakai Git, perintah itu mungkin tampak seperti mantra pendek. Padahal maksudnya sederhana. Git adalah sistem pencatat perubahan. Bayangkan sebuah album yang tidak hanya menyimpan foto terakhir, tetapi juga setiap foto keadaan sebelumnya. Ketika seseorang mengubah proyek lalu merasa perubahan itu layak disimpan, ia membuat sebuah *commit*—semacam foto keadaan yang diberi tanggal, nama pembuat, dan catatan singkat.

> `git log` membuka buku riwayat album tersebut. Tambahan `-1` berarti Adrian hanya ingin melihat satu catatan paling baru.

Terminal menjawab:

```
commit 9f4c12ac739f8e20a7c9c9bf60eab392117db771
Author: Maya Pradipta <maya@helix.local>
Date: Fri Aug 28 02:13:07 2041
```

Senyum Adrian menghilang.

Tulisan pertama bisa dipalsukan dengan mudah. Catatan yang muncul dari dalam riwayat jauh lebih sulit. Bukan mustahil, tentu saja. Namun pelakunya harus masuk ke sistem, membuka arsip yang dilindungi, membuat perubahan, lalu menyimpannya sebagai bagian dari sejarah proyek.

Dan ia harus melakukannya atas nama perempuan yang telah meninggal dunia tiga tahun lalu.

Profesor Maya Pradipta meninggal pada 17 Mei 2038.

Adrian tahu tanggal itu tanpa perlu mengingat-ingat. Tanggal tersebut menempel di kepalanya seperti pecahan kaca yang tidak bisa dikeluarkan. Ia melihat sendiri kantong jenazah Maya ditutup. Ia berdiri di bawah hujan saat peti mati perempuan itu diturunkan ke tanah. Ia bahkan masih menyimpan payung hitam yang rusak sepulang dari pemakaman.

Ia juga masih menyimpan sebuah cincin tipis di laci apartemennya.

https://repositoryrealitas.com/

Adrian tidak ingat pernah membeli cincin itu. Pada bagian dalamnya terukir dua hash pendek—miliknya dan milik Maya—serta tanggal 12 Oktober 2037. Setiap kali melihatnya, ia merasakan kehilangan yang terlalu besar untuk hubungan antara seorang insinyur dan mantan atasannya. Ia pernah bertanya kepada Nara mengenai ukiran itu. Nara hanya menjawab bahwa beberapa kenangan lebih aman jika dibiarkan tidak terlacak.

Ada hal-hal lain yang tidak cocok. Adrian mengingat Maya selalu minum kopi tanpa gula, tetapi lidahnya seolah mengenal rasa kopi Maya yang terlalu manis. Ia mengingat mereka tidak pernah pergi bersama ke luar Jakarta, tetapi di dompetnya tersimpan foto keduanya di depan museum maritim Philadelphia. Pada bagian belakang foto, tulisan tangan Maya berbunyi: *Kalau kapal bisa tersesat dari sejarahnya, manusia juga bisa.*

Adrian selama ini menyebut semua itu akibat duka. Otak orang berkabung pandai menciptakan kenangan untuk mengisi lubang.

Maya memiliki istilah lain: Mandela Effect personal—ingatan dari sejarah berbeda yang menolak hilang seluruhnya.

Orang yang meninggal dunia tidak membuat commit.

Baginya, malam itu, kematian masih berarti satu hal yang sederhana: berhentinya sebuah kesadaran untuk selamanya, garis lurus dari ada menuju tiada, tanpa jalan memutar dan tanpa pengecualian. Definisi sesederhana itu akan bertahan kurang dari dua puluh empat jam.

Adrian menyalin rangkaian huruf dan angka panjang di layar.

`9f4c12ac739f8e20a7c9c9bf60eab392117db771`.

Itu adalah hash—sidik jari digital sebuah commit. Seperti sidik jari manusia, ia dipakai untuk membedakan satu catatan dari jutaan catatan lain. Isi perubahan, pembuat, waktu, dan hubungan dengan sejarah sebelumnya ikut menentukan sidik jari itu. Ubah bagian kecil saja, hasilnya akan berbeda.

Seseorang memang dapat menulis nama palsu pada kolom pembuat. Akan tetapi, membuat perubahan berbeda dengan sidik jari persis sama bukan perkara mengganti label pada map. Itu lebih mirip mengganti isi sebuah koper tanpa mengubah berat, bentuk, bunyi, bau, nomor seri, serta semua goresan di permukaannya.

Adrian membuka alat verifikasi tanda tangan.

```
git verify-commit 9f4c12a
```

Ia menunggu. Kipas laptop berputar lebih cepat.

```
Good signature from "Maya Pradipta <maya@helix.local>"
Primary key fingerprint: 71D3 8A0C 4492 17BE 0A31 6FF8 1105 2038
```

Adrian tidak berkedip.

Kunci rahasia yang dapat menghasilkan tanda tangan itu disimpan Maya pada perangkat fisik. Setelah kematiannya, perangkat tersebut dimasukkan ke brankas QuantumForge bersama benda-benda sensitif lain dari Helix. Brankasnya tidak terhubung ke jaringan.

Setidaknya demikian isi laporan resmi yang pernah Adrian tanda tangani.

Ia menoleh ke kamera di sudut ruangan. Lampu hijaunya menyala stabil.

“Bagas?” panggilnya. “Kalau ini ulahmu, matikan sekarang.”

Tidak ada jawaban dari pengeras suara.

https://repositoryrealitas.com/

Adrian membuka rekaman kamera untuk lima menit terakhir. Pada layar kedua, ia melihat dirinya tidur miring di sofa. Jam di sudut video bergerak normal. Pukul 02.13, laptop menyala. Tidak ada orang masuk. Tidak ada bayangan melintas. Adrian dalam rekaman baru terbangun empat belas detik kemudian.

Ia memeriksa panel akses pintu. Pintu terkunci dari dalam sejak pukul 22.41.

“Oke,” katanya pelan. “Anggap saja kamu asli.”

Berbicara kepada terminal terasa konyol, tetapi kesunyian membuat apa pun terasa mungkin.

Ia mengetik perintah berikutnya.

```
git show 9f4c12a
```

Jika log seperti daftar isi sebuah buku sejarah, show membuka salah satu halamannya. Adrian ingin tahu apa yang sebenarnya diubah oleh commit itu. Kalimat *prevent Adrian's death* mungkin hanya lelucon kejam pada bagian judul. Isi perubahan akan memperlihatkan tujuan sebenarnya.

Terminal menampilkan nama satu file.

src/simulation/adrian.json

Adrian merasakan sesuatu yang dingin bergerak di punggungnya.

File itu tidak seharusnya ada.

Arsip Helix menyimpan data kota, mesin, cuaca, dan ribuan subjek eksperimen. Namun penamaan file manusia dengan nama depan dianggap terlalu berisiko dan dilarang bahkan sebelum proyek ditutup. Data individu selalu memakai kode acak.

Ia menggulir ke bawah.

Hanya satu baris yang dihapus:

```
- "death": "2041-08-28T03:47:21+07:00"
```

Baris penggantinya berada tepat di bawahnya:

```
+ "death": null
```

Adrian menatap dua baris itu cukup lama hingga warna merah dan hijau pada layar membekas di penglihatannya.

Dalam tampilan Git, tanda minus bukan berarti bilangan negatif. Itu menandai bagian lama yang dihilangkan. Tanda plus menunjukkan bagian baru yang dimasukkan. Seperti seseorang mencoret satu kalimat di formulir, lalu menulis jawaban lain di sebelahnya.

Sebelumnya, formulir itu mengatakan Adrian akan meninggal pada 28 Agustus 2041 pukul 03.47 dan 21 detik. Sekarang, kolom kematiannya kosong.

Ia melihat jam di sudut monitor.

02.17.

Satu jam tiga puluh menit lagi.

Adrian memaksa dirinya bernapas perlahan. Ini data simulasi, pikirnya. Hanya file. Deretan huruf tidak bisa menentukan apakah jantung seseorang berhenti berdetak.

Namun nama Project Helix membuat alasan sederhana itu sulit dipercaya.

https://repositoryrealitas.com/

Selama sebelas tahun, proyek tersebut berusaha menjawab satu pertanyaan yang seharusnya tidak pernah diajukan: jika keadaan dunia dapat dicatat seperti data, dapatkah perubahan pada catatan itu mengubah dunia yang dicatatnya?

Helix bermula dari kumpulan ketidakcocokan kecil. Sekelompok orang mengingat kematian tokoh terkenal pada waktu yang berbeda. Ratusan saksi yakin pada ejaan atau bentuk peta yang tidak pernah tercatat. Ilmuwan menyebutnya kekeliruan ingatan kolektif. Maya menemukan bahwa pola ingatan itu menyerupai diff: daftar perbedaan antara dua versi sejarah.

Pola terpadat mengarah pada dua arsip yang dianggap legenda—sebuah percobaan kapal di Philadelphia pada 1943 dan rangkaian hilangnya kendaraan di Segitiga Bermuda. Maya tidak pernah menyebut legenda itu sebagai bukti. Ia menyebutnya bekas luka: tempat sejarah pernah dipindahkan, digabungkan, lalu ditutup dengan cerita yang lebih mudah dipercaya.

Secara resmi, jawabannya tidak. Secara resmi, Helix gagal. Secara resmi, Maya meninggal dalam kecelakaan yang menyebabkan proyek ditutup.

Adrian sudah belajar bahwa kata *secara resmi* sering berarti seseorang dibayar mahal untuk mengubur kalimat setelahnya.

Ia membuka detail file, berharap menemukan tanggal pembuatan atau identitas komputer yang menyisipkannya. Sebelum hasilnya muncul, telepon di sakunya bergetar.

Nomor tidak dikenal.

Pesannya hanya satu baris.

JANGAN CHECKOUT BRANCH MAYA.

Adrian refleks melihat pintu. Terkunci.

Ia membaca pesan itu lagi. Pengirimnya tahu tentang commit. Pengirimnya juga tahu ada branch bernama Maya.

Dalam Git, branch dapat dibayangkan sebagai jalan yang bercabang dari satu titik sejarah. Dua orang bisa memulai dari keadaan proyek yang sama, lalu mencoba perubahan berbeda tanpa langsung saling mengganggu. Jalan utama mungkin terus lurus, sementara jalan lain berbelok untuk menguji kemungkinan baru.

Checkout berarti berpindah ke salah satu jalan tersebut. Isi yang terlihat di depan mata akan menyesuaikan dengan keadaan pada jalan yang dipilih.

Pada proyek perangkat lunak biasa, yang berubah hanyalah file di layar. Pada Helix, Adrian tidak yakin hanya file yang akan berubah.

Teleponnya bergetar lagi.

KALAU KAMU SUDAH MELIHAT COMMIT-NYA, MEREKA JUGA SUDAH TAHU KAMU MASIH HIDUP.

Adrian langsung menelepon nomor itu.

Sambungan tidak pernah berbunyi. Layar hanya menampilkan CALL FAILED, lalu nomor pengirim menghilang dari riwayat pesan. Kedua pesannya tetap ada, tetapi kolom pengirim berubah menjadi kosong.

Ia berdiri begitu cepat hingga kursinya terdorong ke belakang.

https://repositoryrealitas.com/

Ada prosedur untuk ancaman seperti ini. Hubungi keamanan. Jangan sentuh sistem. Tunggu tim forensik. Adrian meraih laptop dan menutupnya, memutuskan akan membawa mesin itu langsung ke ruang keamanan di lantai atas.

Klik.

Layar padam.

Ia baru mengambil dua langkah ketika terdengar bunyi dari laptop yang sudah tertutup.

Ting.

Adrian berhenti.

Suara kedua menyusul.

Ting.

Perlahan, layar laptop terangkat sendiri.

Adrian ingin percaya engsel otomatisnya rusak. Ia ingin percaya pada pegas, kesalahan perangkat lunak, atau Bagas yang terlalu kreatif. Apa saja yang masih tunduk pada penjelasan biasa.

Terminal menyala. Baris-baris baru muncul tanpa ada tangan menyentuh papan ketik.

```
remote: Enumerating objects: 1
remote: Counting objects: 100% (1/1)
remote: Total 1
Receiving objects: 100% (1/1)
From origin
```

Adrian mendekat satu langkah.

Dalam Git, *remote* adalah salinan proyek yang berada di tempat lain—biasanya server yang dipakai banyak orang untuk berbagi pekerjaan. Salinan pada laptop Adrian adalah arsip lokal. Server bersama itu seperti gudang pusat tempat anggota tim mengirim dan mengambil kotak perubahan.

Nama bawaan yang lazim untuk gudang tersebut adalah `origin`.

Tulisan di layar berarti gudang pusat baru saja mengirim informasi tentang sebuah jalan sejarah yang belum ada di laptop Adrian. Branch itu bernama `maya`. Setelah diterima, Git mencatatnya sebagai `origin/maya`: jalan milik remote, yang kini dapat dilihat dari mesin lokal.

Masalahnya, server Helix telah dimatikan tiga tahun lalu.

Adrian sendiri yang mencabut koneksi terakhirnya.

Ia membuka daftar alamat remote.

```
git remote -v
```

Terminal menampilkan satu alamat.

origin qnt://00000000000000000000000000000001

Itu bukan alamat internet. Bukan alamat jaringan internal. Adrian belum pernah melihat awalan `qnt` dipakai di luar dokumen teori Maya.

Ia mencoba memutus koneksi nirkabel. Ikon jaringan berubah menjadi silang merah, tetapi terminal tidak peduli. Lampu aktivitas di sisi laptop terus berkedip.

https://repositoryrealitas.com/

Jam menunjukkan 02.21.

Adrian menatap nama branch itu.

origin/maya.

Nama yang sama dengan perempuan yang dikuburkannya tiga tahun lalu.

Kursor berkedip di ujung baris, sabar seperti seseorang yang menunggu jawaban.

Lalu terminal menulis satu kalimat terakhir.

> maya: Adrian, jangan percaya waktu kematian yang sudah kuhapus.

Adrian menahan napas.

Baris berikutnya muncul.

> maya: Itu bukan ramalan.

Jeda beberapa detik.

> maya: Itu catatan kejadian sebelumnya.

Sebuah berkas baru terbuka di bawah pesan itu.

```
ORPHEUS/1943/DE-173
checkout status: INCOMPLETE
last known remote: BERMUDA-03
```

Adrian mengenali kode tersebut. DE-173 adalah label pada arsip Philadelphia yang selama ini dikira hanya umpan untuk mengalihkan penyelidikan Helix. BERMUDA-03 seharusnya tidak ada di server mana pun.

Baris terakhir muncul dengan bahasa yang lebih pribadi daripada pesan-pesan sebelumnya.

> maya: Kalau kamu masih menyimpan cincin kita, berarti tidak semua tentang kita berhasil mereka hapus.

Adrian merasakan sesuatu runtuh di dalam dadanya.

Tidak seorang pun tahu tentang cincin itu.

Lampu laboratorium padam.

Di dalam gelap, pintu yang sejak tadi terkunci mengeluarkan bunyi pendek.

Klik.

Panel merah di sampingnya berubah hijau.

OPEN.

https://repositoryrealitas.com/

BAB 01

Init

Memulai Pencatatan

GIT LENS init • commit • branch • merge • conflict • .helix

Pintu laboratorium terbuka ke lorong yang kosong.

Adrian tidak langsung melangkah keluar.

Ia berdiri beberapa meter dari ambang pintu, memegang laptop di depan dada seperti tameng yang sangat tipis. Lampu darurat di lantai membentuk garis hijau menuju lift. Tidak ada suara selain dengung pendingin ruangan dan detak jantungnya sendiri.

Padahal beberapa detik sebelumnya, panel pintu menyatakan ruangan terkunci.

Sekarang tulisan di panel berubah.

OPEN.

Di laptop, empat pesan dari Maya masih memenuhi terminal. Di bawahnya, berkas ORPHEUS dari 1943 tetap terbuka seperti pintu menuju teka-teki yang jauh lebih tua daripada Helix.

> maya: Adrian, jangan percaya waktu kematian yang sudah kuhapus.
> maya: Itu bukan ramalan.
> maya: Itu catatan kejadian sebelumnya.
> maya: Kalau kamu masih menyimpan cincin kita, berarti tidak semua tentang kita berhasil mereka hapus.

Kejadian sebelumnya. Cincin kita.

Kedua gagasan itu menolak masuk akal. Seseorang hanya meninggal dunia satu kali. Sebuah kejadian yang belum berlangsung tidak bisa disebut pernah terjadi. Dan Adrian tidak mungkin memiliki kenangan cinta yang tidak pernah ia jalani.

Kecuali sejarah tidak sesederhana satu jalan lurus.

Adrian mendekati pintu, berhenti di ambangnya, lalu menjulurkan kepala. Lorong di sebelah kiri kosong. Sebelah kanan juga kosong. Kamera keamanan di langit-langit menghadap lurus kepadanya.

Lampu kecilnya mati.

Adrian menekan tombol lift. Tidak ada respons. Ia menekannya lagi, lebih keras, seolah tenaga tambahan pada ujung jarinya bisa membangunkan sistem gedung.

Angka penunjuk lantai tetap gelap.

Teleponnya juga tidak memperoleh sinyal.

“Bagus,” gumamnya. “Pintu dibukakan, tapi lift dimatikan.”

Ia memilih tangga darurat di ujung lorong. Baru tiga langkah berjalan, layar laptop berkedip. Terminal menghilang. Sebagai gantinya muncul sebuah gambar lama.

Foto dua belas orang di depan pintu baja, diambil pada hari pertama Project Helix.

https://repositoryrealitas.com/

Adrian yang berusia dua puluh sembilan tahun berdiri di sisi paling kanan. Tubuhnya lebih kurus, rambutnya lebih panjang, dan wajahnya masih menunjukkan keyakinan orang yang mengira semua masalah dapat diselesaikan jika diberi komputer cukup cepat.

Maya berdiri di tengah sambil memegang papan putih kecil.

Di papan itu tertulis:

REALITY INIT — 14 MARCH 2030

Di bawah foto muncul satu kalimat.

> maya: Ingat bagaimana semuanya dimulai.

Adrian menyentuh layar.

Lorong menghilang dari pandangannya.

• • •

Sebelas tahun sebelumnya, Adrian berdiri di depan pintu baja yang sama dengan kartu pegawai baru tergantung miring di lehernya.

Kartu itu masih berbau plastik hangat. Di bawah fotonya tercetak jabatan yang membuat ibunya bangga meski tidak benar-benar dipahaminya:

DISTRIBUTED SYSTEMS ENGINEER.

Adrian sendiri memahami artinya. Ia merancang sistem yang pekerjaannya dibagi ke banyak komputer. Jika satu komputer rusak, komputer lain dapat melanjutkan. Mirip sekelompok orang membawa meja besar bersama-sama: beban dibagi, langkah harus diselaraskan, dan satu orang yang mendadak berbelok dapat menjatuhkan semuanya.

Namun ia tidak memahami mengapa keahlian itu membawanya ke lantai enam di bawah tanah.

QuantumForge adalah salah satu perusahaan teknologi kuantum terbesar di Asia Tenggara—namanya muncul di berita keuangan, di daftar penerima investasi pemerintah untuk riset komputasi maju, di baliho sepanjang tol menuju bandara dengan slogan tentang "masa depan yang bisa dihitung". Salah satu kebanggaan resminya adalah program pertukaran periset dengan CERN, dipajang di brosur rekrutmen sebagai bukti perusahaan itu sejajar dengan fisika kelas dunia. Adrian melamar ke sana tiga kali sebelum akhirnya diterima, membayangkan dirinya akan duduk di lantai terbuka penuh kaca seperti pada brosur perusahaan.

Tidak ada lantai minus enam pada tombol lift utama QuantumForge. Seorang petugas keamanan menempelkan kartu khusus, lalu tombol kosong di bawah angka minus lima menyala. Selama perjalanan turun, telinga Adrian berdenging karena perubahan tekanan.

Maya Pradipta menunggunya di depan pintu baja.

Ia mengenakan jas laboratorium putih di atas kaus hitam polos. Rambut sebahunya diselipkan ke belakang telinga. Di tangan kirinya ada tablet; di tangan kanannya ada dua gelas kopi.

“Adrian Wiratama?” tanyanya.

“Profesor Maya?”

Maya menyerahkan salah satu kopi. “Kamu terlambat empat menit.”

Adrian melihat jam dinding. “Jam di lobi menunjukkan saya datang dua menit lebih cepat.”

https://repositoryrealitas.com/

“Jam di lobi tidak tersinkronisasi dengan jam atom.”

“Kalau begitu jam lobinya yang terlambat enam menit.”

Maya menatapnya sejenak, lalu sudut bibirnya terangkat.

“Saya mulai mengerti kenapa kamu diterima.”

Adrian tidak tahu mengapa senyum kecil itu terasa akrab. Mereka baru bertemu, tetapi tubuhnya memberikan reaksi seperti seseorang baru saja pulang: bahunya mengendur, napasnya lebih ringan, dan untuk sesaat ia hampir memanggil Maya tanpa gelar profesor.

Ia menahan kata itu.

Bertahun-tahun kemudian, ketika sebagian ingatannya mulai retak, Adrian akan kembali pada momen tersebut. Ia tidak pernah yakin apakah itulah pertama kali mereka bertemu—atau hanya versi sejarah yang paling rapi.

Pintu baja terbuka setelah memindai mata dan telapak tangan Maya. Di baliknya terdapat lorong putih yang begitu bersih hingga Adrian mendadak sadar sepatunya kotor.

Mereka melewati dua ruang kontrol, ruang pendingin, dan satu pintu lagi yang dijaga dua orang bersenjata. Semakin jauh masuk, semakin sedikit logo QuantumForge yang terlihat. Pada pintu terakhir hanya ada lambang berbentuk tiga garis yang saling melingkar.

Di bawahnya tertulis:

PROJECT HELIX.

“Sebelum kita masuk,” kata Maya, “apa yang kamu ketahui tentang proyek ini?”

“Komputasi kuantum untuk pemodelan sistem kompleks.”

“Itu isi iklan lowongannya.”

“Iklan yang sangat mahal, kalau melihat jumlah pintu baja di sini.”

Maya tidak tertawa. “Apa lagi?”

Adrian mengingat dokumen yang boleh ia baca. Hampir setiap halaman memiliki bagian hitam yang menutupi informasi penting.

“Kerja sama QuantumForge dan Universitas Tokyo. Tujuannya meningkatkan akurasi simulasi cuaca, lalu lintas, mungkin ekonomi. Saya akan menangani penyimpanan versi model agar banyak tim bisa bekerja tanpa saling merusak data.”

“Masuk akal.”

“Tapi salah?”

“Tidak sepenuhnya.” Maya membuka pintu. “Itulah cara terbaik menyembunyikan sesuatu. Bungkus kebohongan dengan fakta sebanyak mungkin. QuantumForge sungguh-sungguh membuat komputer kuantum untuk pemerintah dan universitas. Divisi itu nyata, labanya nyata, karyawannya tidak tahu apa-apa di luar pekerjaan mereka. Helix cuma satu proyek kecil di dalamnya—didanai dari anggaran riset yang sama, disembunyikan di balik lapisan birokrasi yang sama, tapi menjawab pertanyaan yang sama sekali berbeda dari yang tertulis di proposal hibah.”

“Pertanyaan tentang apa?”

https://repositoryrealitas.com/

"Kamu akan segera tahu."

Ruangan di balik pintu sebesar hanggar pesawat kecil.

Di tengahnya berdiri mesin hitam setinggi tiga lantai. Pipa-pipa pendingin turun dari langit-langit dan menempel pada badan mesin seperti akar pohon logam. Cahaya biru bergerak di balik lapisan kaca. Kabel-kabel tebal menyebar ke segala arah, masuk ke lantai dan dinding.

Adrian berhenti berjalan.

Ia pernah melihat komputer kuantum. Bentuknya biasanya menyerupai lampu gantung emas yang rumit, terlindung di dalam tabung pendingin. Mesin di depannya terlalu besar dan terlalu padat.

"Ini komputer kuantum?" tanyanya.

"Bukan."

"Pusat data?"

"Bukan."

"Lalu apa?"

Maya menatap mesin itu seperti seseorang memandang hewan buas yang sedang tidur.

"Ini Git."

Adrian menunggu penjelasan berikutnya. Tidak ada.

"Git?" ulangnya.

"Ya."

"Git yang dipakai programmer?"

"Konsepnya sama."

Adrian tertawa. Maya tidak.

Maya menyentuh layar dan diagram commit menghilang. Sebuah peta Samudra Atlantik muncul. Tiga titik membentuk segitiga di antara Florida, Bermuda, dan Puerto Riko. Garis-garis kuantum berdenyut di antara ketiganya.

"Sebelum kamu memutuskan saya gila," katanya, "lihat ini."

Ia membuka folder berlabel `ORPHEUS`.

"ORPHEUS," kata Maya, sebelum Adrian sempat bertanya, "nama sandi untuk seluruh penyelidikan ini—bukan cuma folder ini, tapi semua yang akan kita temukan setelahnya. Kamu akan mengerti kenapa namanya begitu, nanti."

Di dalamnya ada hasil pindai dokumen tua, foto kapal perang, catatan medis yang sebagian besar ditutupi tinta hitam, serta deretan angka yang tidak menyerupai koordinat biasa.

```
ORPHEUS/1943/DE-173
observer state: detached
checkout result: incomplete
return conflicts: 27
```

Adrian membaca kode tahun pada nama folder. "Philadelphia Experiment?"

https://repositoryrealitas.com/

“Legenda tentang kapal yang dibuat tidak terlihat dan berpindah tempat.”

“Legenda internet.”

“Ya. Kisahnya berubah setiap kali diceritakan, sebagian sumber saling bertentangan, dan tidak ada bukti sejarah yang dapat diandalkan.”

“Tapi Anda menyimpannya di proyek ilmiah.”

“Bukan ceritanya yang menarik. Datanya.”

Maya memperlihatkan grafik medan elektromagnetik yang direkonstruksi dari arsip. Polanya sama dengan bentuk operasi checkout Helix dalam skala sangat kecil.

“Hipotesis kami,” katanya, “orang-orang pada 1943 tidak membuat kapal menghilang. Mereka membuat sebuah keadaan kehilangan branch aktifnya.”

Adrian menatap tulisan `observer state: detached`.

“Detached HEAD?”

“Kapal itu seperti seseorang turun dari kereta di stasiun yang tidak tercantum pada peta. Sebagian berhasil menemukan jalan pulang. Sebagian kembali melalui jalur berbeda. Legenda mengenai awak yang menyatu dengan badan kapal mungkin gambaran yang dibesar-besarkan dari conflict biologis.”

“Dan Segitiga Bermuda?”

Maya memperbesar tiga titik pada peta. “Setelah 1943, pola sinyal yang sama muncul pada laporan kehilangan kapal dan pesawat di wilayah ini. Kami tidak mengatakan semua kisah itu benar atau disebabkan hal yang sama. Tetapi gangguan kuantumnya nyata.”

Tiga alamat muncul.

```
bermuda-01  qnt://18.472/-66.118
bermuda-02  qnt://25.000/-71.000
bermuda-03  qnt://26.676/-80.037
```

“Ada satu hal lagi yang tidak masuk laporan resmi mana pun,” kata Maya, membuka lapisan data yang lain. “Ketiga titik ini punya pembacaan gravitasi yang sedikit menyimpang dari model standar Bumi. Bukan banyak. Cukup kecil untuk diabaikan instrumen biasa sebagai galat pengukuran. Tapi konsisten, selama puluhan tahun, hanya di tiga titik ini.”

“Kenapa gravitasi?” tanya Adrian. “Bukan medan elektromagnetik saja?”

“Saya belum tahu jawabannya,” kata Maya. “Saya cuma tahu itu satu-satunya gaya fisika yang menyimpang di sana. Semua gaya lain tetap normal.”

“Anggap setiap titik sebagai menara komunikasi,” kata Maya. “Di wilayah biasa, realitas berbicara pada satu menara yang jelas. Di sana, tiga sinyal saling menimpa. Sebuah objek bisa mengirim perubahan ke alamat yang salah atau menerima keadaan dari jalur lain.”

“Remote repository.”

“Itu dugaan kami.”

Adrian memperhatikan foto kapal. “Kalau ini benar, seseorang menemukan version control realitas hampir sembilan puluh tahun lalu.”

“Mereka menemukan tombol tanpa memahami sistemnya.”

https://repositoryrealitas.com/

“Dan menekannya.”

“Manusia sangat konsisten dalam hal itu.”

Adrian menoleh. Maya berdiri lebih dekat daripada yang ia sadari. Aroma kopi manis bercampur udara dingin mesin. Tatapan mereka bertemu, dan Maya menjadi orang pertama yang berpaling.

“Data ORPHEUS tidak boleh keluar dari ruangan ini,” katanya.

“Anda baru mengenal saya dua puluh menit.”

“Saya membaca seluruh riwayat kerja kamu.”

“Riwayat kerja tidak sama dengan mengenal seseorang.”

Maya memandangnya lagi. Ada kesedihan aneh di matanya, terlalu pribadi untuk dua orang yang baru bertemu.

“Kamu benar,” katanya. “Keduanya sangat berbeda.”

Di layar utama terpampang rangkaian lingkaran yang disambung garis.

```
A0 — A1 — B1 — B2 — B3
```

“Sejarah perubahan,” kata Adrian. “Commit graph dengan beberapa branch.”

“Bagus.”

“Repository apa?”

Maya mengetuk layar. Peta Jakarta muncul di belakang rangkaian lingkaran tersebut.

“Jakarta.”

Adrian mengira ia salah dengar. “Repository-nya bernama Jakarta?”

“Bukan hanya namanya.” Maya menunjuk lingkaran A0. “Ini keadaan Jakarta pada pukul 00.00.”

Jarinya bergeser ke A1.

“Ini pukul 00.01.”

Lalu ke B1.

“Pukul 00.02.”

Adrian mendekati layar. “Data sensor?”

“Lebih dari itu.”

“Digital twin?”

“Lebih dari itu.”

“Profesor, kata ‘lebih’ tidak menjelaskan apa-apa.”

Maya meletakkan kopinya. Ia mengetik pada terminal yang terhubung ke layar utama.

```
helix checkout A1
```

Lampu ruangan meredup. Udara mendadak terasa lebih dingin.

Di atas lantai, titik-titik cahaya muncul dan menyatu menjadi miniatur Jakarta. Gedung-gedung tumbuh setinggi lutut. Kendaraan sebesar kuku bergerak di jalan. Hujan turun seperti benang-benang tipis di kawasan Kuningan. Di sebuah halte, puluhan manusia kecil berlindung sambil menatap jalan.

https://repositoryrealitas.com/

Adrian berjongkok.

Salah satu bus mengerem mendadak untuk menghindari sepeda motor. Penumpang di dalamnya tersentak ke depan. Pada gedung apartemen di dekat mereka, sebuah jendela lantai dua puluh tiga menyala.

Terlalu banyak detail untuk sebuah demonstrasi hiasan.

“Simulasi?” tanyanya.

“Snapshot.”

“Snapshot dari sensor mana? Tidak ada jaringan sensor yang bisa melihat isi semua bangunan.”

“Benar.”

“Jadi mesin menebak bagian yang tidak terlihat?”

“Tidak.”

“Lalu dari mana datanya?”

Maya mematikan proyeksi. “Itu pertanyaan yang sedang kami coba jawab.”

Adrian berdiri perlahan.

Dalam Git, repository adalah tempat yang menyimpan proyek beserta riwayat perubahannya. Folder biasa hanya memperlihatkan keadaan sekarang, seperti meja kerja yang penuh dokumen hari ini. Repository lebih menyerupai ruang arsip ajaib: setiap kali isi meja berubah, kita dapat menyimpan catatan keadaan, kemudian kembali memeriksa bentuk meja kemarin, minggu lalu, atau setahun lalu.

“Anda mengatakan mesin ini menyimpan riwayat sebuah kota?”

“Bukan rekaman kamera. Bukan perkiraan. Keadaannya.”

“Semua benda?”

“Sejauh yang bisa kami ukur.”

“Semua orang?”

Maya terlambat menjawab setengah detik.

“Sejauh yang bisa kami ukur,” ulangnya.

• • •

Maya membawa Adrian ke ruang observasi yang dipisahkan kaca tebal. Di balik kaca terdapat kotak bening berukuran satu meter pada setiap sisi. Isinya sederhana: sebuah lampu, jam digital, pot tanaman kecil, mangkuk air, dan seekor tikus putih.

Tikus itu sedang menggigit biji bunga matahari.

“Eksperimen pertama kami jauh lebih kecil daripada Jakarta,” kata Maya. “Kami mulai dari ruang ini.”

Ia membuka terminal.

```
reality init chamber-01
```

“Dalam Git biasa,” lanjutnya, “`init` berarti memulai repository di sebuah folder.”

“Saya tahu.”

https://repositoryrealitas.com/

“Saya tahu kamu tahu. Anggap saya sedang menjelaskan kepada orang yang tidak menghabiskan masa remajanya berdebat soal Linux di forum.”

Adrian menutup mulutnya.

Maya menunjuk kotak kaca. “Bayangkan ini kamar kosong yang baru dipasangi kamera pencatat sempurna. Sebelum init, kamar tetap ada dan segala sesuatu di dalamnya tetap berubah, tetapi sistem tidak menganggapnya sebagai proyek yang harus diikuti. Setelah init, kita memberi tahu mesin: mulai sekarang, ruang ini punya riwayat. Perhatikan perubahannya. Simpan hubungannya.”

“Seperti membuka buku besar untuk sebuah toko,” kata Adrian. “Tokonya sudah ada, tetapi transaksi baru tercatat setelah bukunya dimulai.”

“Tepat.”

Terminal menampilkan jawaban:

```
Initialized empty reality repository in chamber-01
```

Sebuah garis tipis mengelilingi kotak. Jam digital di dalamnya menunjukkan 10.00.00.

“Repository-nya masih kosong,” kata Maya. “Kita baru menyediakan tempat untuk sejarah. Kita belum menyimpan keadaan pertama.”

Ia mengetik lagi.

```
reality add .
reality commit -m "genesis"
```

Pada layar muncul sebuah lingkaran tunggal.

G0

“Genesis Commit,” kata Maya. “Foto keadaan pertama.”

Adrian memperhatikan data yang mengalir di sampingnya: suhu udara, posisi setiap benda, kadar air tanah, pola aktivitas otak tikus, sampai getaran kecil pada kaca.

“Sebuah commit tidak menyimpan film panjang,” lanjut Maya. “Ia menangkap keadaan proyek pada satu titik. Seperti memotret meja kerja setelah kita selesai menata dokumen. Besok kita dapat mengubah susunannya dan mengambil foto baru.”

Ia menyalakan lampu di dalam kotak, menunggu satu menit, lalu membuat commit kedua.

```
G0 — A1
```

“Commit baru mengetahui commit sebelumnya,” katanya. “A1 menunjuk G0 sebagai parent.”

“Seperti anak mengetahui dari keluarga mana ia berasal.”

“Atau halaman buku yang mencantumkan halaman sebelumnya. Karena hubungan itu, riwayat tidak menjadi tumpukan foto tanpa urutan.”

Maya membuat perubahan ketiga: menggeser mangkuk air beberapa sentimeter menggunakan lengan robot.

```
G0 — A1 — A2
```

“Git melihat sejarah sebagai graph,” kata Adrian.

“Bukan sebagai daftar lurus.”

https://repositoryrealitas.com/

Graph, dalam konteks itu, bukan grafik naik-turun seperti laporan penjualan. Graph adalah kumpulan titik dan garis penghubung. Titiknya adalah commit. Garisnya menunjukkan hubungan. Bentuk ini memungkinkan sejarah bercabang, bertemu, atau memiliki beberapa jalur.

Seperti peta jalan, bukan daftar alamat.

“Sampai di sini,” kata Adrian, “mesin hanya mencatat.”

“Sampai di sini,” jawab Maya, “kami juga berpikir begitu.”

Ia membuka hasil penelitian lain. Ribuan kesaksian sederhana memenuhi layar: orang yang yakin sebuah nama dahulu dieja berbeda, orang yang mengingat tokoh publik meninggal pada tahun lain, orang yang dapat menggambar peta dunia yang hampir benar tetapi tidak cocok dengan arsip mana pun.

“Mandela Effect,” kata Adrian.

“Istilah populer untuk ingatan kolektif yang keliru,” jawab Maya. “Sebagian besar memang dapat dijelaskan oleh cara otak menyimpan dan meniru informasi. Tetapi sebagian kecil membentuk kelompok yang terlalu teratur.”

Ia menumpuk dua peta ingatan. Perbedaannya muncul sebagai bercak merah dan hijau, mirip tampilan diff.

“Bagaimana kalau beberapa orang tidak salah mengingat?” katanya. “Bagaimana kalau mereka mengingat snapshot dari branch yang pernah disentuh kesadarannya?”

“Kebocoran antarrealitas.”

“Sisa perubahan yang tidak ikut dibersihkan setelah merge atau rebase.”

Adrian seharusnya menolak gagasan itu. Sebaliknya ia teringat mimpi berulang tentang makan malam bersama Maya di restoran yang belum pernah ia kunjungi. Dalam mimpi itu, Maya mengenakan cincin tipis dan menyebutnya keras kepala dengan kelembutan seseorang yang telah mengatakannya seratus kali.

Ia baru bertemu Maya pagi itu.

Adrian tidak menceritakan mimpinya.

Pintu ruang observasi terbuka. Seorang peneliti muda berkacamata masuk sambil membawa tablet dan sebungkus kacang. Ia memperkenalkan diri sebagai Kevin Lin, kepala eksperimen biologis.

“Kita siap?” tanyanya.

Maya menatap jam. “Protokol mengatakan tunggu sampai pukul sepuluh lewat tiga puluh.”

“Tikusnya tidak tahu jam.”

“Protokolnya untuk kita, Kevin.”

Kevin mengangkat kedua tangan, tetapi senyumnya tidak hilang. “Saya hanya mau memperlihatkan hasil kemarin kepada anggota baru.”

Ia mengambil alih terminal sebelum Maya menjawab.

```
reality branch experiment-a
```

Pada layar, label baru muncul di titik A2.

```
G0 — A1 — A2
```

https://repositoryrealitas.com/

“Branch sebenarnya bukan salinan seluruh proyek,” kata Kevin kepada Adrian. “Ia hanya penunjuk kecil pada commit tertentu. Seperti menancapkan dua papan arah di persimpangan yang sama. Saat dibuat, kedua jalan masih berada di titik yang sama.”

“Lalu salah satu papan bergerak saat ada commit baru,” kata Adrian.

“Persis.”

Kevin berpindah ke branch eksperimen dan mematikan lampu. Tikus berhenti makan, mengangkat kepala, kemudian bergerak ke sisi kanan kotak. Dua commit dibuat selama pengamatan.

```
G0 — A1 — A2
```

Kevin kembali ke main. Lampu menyala lagi. Tikus yang sama—atau keadaan tikus dari jalur sebelumnya—mengangkat kepala, lalu bergerak ke kiri.

```
G0 — A1 — A2
```

Adrian mendekati kaca.

“Bagian kedua direkam sebelumnya?”

“Tidak,” jawab Maya.

“Perilakunya diprogram?”

“Tidak.”

“Jadi sistem menjalankan dua kemungkinan dari keadaan awal yang sama?”

Kevin tersenyum bangga. “Sekarang kamu mengerti.”

“Tidak.” Adrian menunjuk kotak. “Tikus fisiknya hanya satu. Di mana jalur yang tidak sedang kita lihat?”

Senyum Kevin menipis.

Maya menjawab, “Kami belum tahu.”

“Tapi kalian bisa kembali melihatnya?”

“Ya.”

“Dan hasilnya tetap sama?”

“Ya.”

Adrian menatap dua jalur di layar. Pada branch atas, tikus berada di kanan. Pada branch bawah, tikus berada di kiri. Bukan dua rekaman dari masa berbeda. Keduanya berasal dari detik awal yang sama dan tumbuh menjadi sejarah berbeda.

“Ini bukan version control,” katanya.

Maya menatap kotak kaca. “Kami juga mulai mencurigai itu.”

Kevin menggoyangkan bungkus kacang di tangannya. “Kita bisa menyatukan hasilnya.”

Maya berbalik tajam. “Tidak.”

“Kedua branch hanya berbeda pada pencahayaan dan posisi tikus.”

“Protokol biologis melarang merge.”

“Protokol itu ditulis sebelum kita punya data.”

https://repositoryrealitas.com/

“Dan tetap berlaku sampai komite mengubahnya.”

Kevin mengembuskan napas. “Saya tidak akan menjalankannya sekarang.”

Namun mata Maya turun ke tablet di tangan Kevin. Layar perangkat itu sedang menampilkan terminal jarak jauh.

Satu baris perintah sudah diketik.

```
reality merge experiment-a
```

“Kevin.”

Jempol Kevin menyentuh layar.

Maya menerjang tangannya, tetapi terlambat.

Terminal utama berbunyi.

```
Auto-merging chamber-01
CONFLICT (biology): incompatible state in subject-01
Automatic merge failed; fix conflicts and commit the result.
```

Lampu di dalam kotak berkedip.

Tikus di sisi kiri menghilang. Sesaat kemudian ia muncul di kanan. Tubuhnya bergetar, seakan dua film diputar bergantian terlalu cepat pada layar yang sama.

“Batalkan!” teriak Maya.

Kevin mengetik, tetapi terminal tidak merespons.

Dalam pekerjaan perangkat lunak, merge berarti menggabungkan perubahan dari dua jalan. Jika satu orang mengganti warna sampul dan orang lain memperbaiki salah ketik di halaman sepuluh, Git biasanya dapat menerima keduanya. Perubahannya tidak saling mengganggu.

Namun bayangkan dua orang mengubah kalimat yang sama. Satu menulis bahwa pintunya merah; yang lain menulis bahwa pintunya biru. Git tidak berhak menebak pilihan manusia. Ia berhenti dan menampilkan *conflict*: tentukan sendiri versi mana yang benar.

Di dalam kotak, konflik itu bukan kalimat.

Branch pertama menyatakan tikus berada di kanan, dalam gelap, dengan denyut jantung tertentu. Branch kedua menyatakan tikus berada di kiri, dalam terang, dengan keadaan tubuh berbeda.

Mesin mencoba mempertahankan keduanya.

Tikus menjerit.

Suara kecil itu menembus kaca observasi dan membuat semua orang membeku.

Tubuhnya memanjang, lalu menyusut. Kaki depannya menendang ke dua arah. Bayangan kedua tumbuh di samping kepalanya, awalnya transparan, kemudian memadat.

Maya menghantam tombol penghentian darurat.

Listrik ruangan mati.

Jeritan itu berhenti.

Lampu darurat menyala beberapa detik kemudian. Di dasar kotak, tikus tersebut tidak lagi bergerak.

Ia memiliki dua kepala.

https://repositoryrealitas.com/

Yang satu menghadap kanan.

Yang lain menghadap kiri.

• • •

Adrian tersentak kembali ke tahun 2041 dengan tangan mencengkeram pegangan pintu tangga darurat.

Napasnya pendek. Laptop hampir terlepas dari pelukannya.

Ia tidak sekadar mengingat demonstrasi itu. Ia mencium lagi bau logam dari mesin, mendengar jeritan tikus, dan merasakan dingin yang sama ketika lampu dipadamkan.

Namun ada yang keliru.

Dalam ingatannya selama sebelas tahun, insiden tikus terjadi pada hari kesembilan belas setelah ia bergabung. Foto di laptop dan ingatan yang baru saja menyerangnya menempatkan insiden itu pada hari pertamanya.

Salah satu versi pasti salah.

Atau keduanya berasal dari sejarah yang berbeda.

Layar laptop kembali ke terminal. Pesan Maya sudah tidak ada. Di bawah alamat `origin`, sebuah baris baru berkedip.

```
Working tree recognized.
Repository not initialized.
```

Adrian membaca kalimat kedua.

Repository belum dimulai.

Tidak masuk akal. Ia baru saja melihat commit, log, branch, dan remote. Semua itu membutuhkan repository.

Ia kembali ke laboratorium dan menyalakan lampu meja dengan sakelar manual. Pencarian biasa tidak menemukan folder Project Helix. Ia lalu meminta sistem memperlihatkan berkas tersembunyi.

Satu folder muncul di akar penyimpanan.

`.helix`.

Adrian berhenti bernapas.

Dalam Git, sebuah folder biasa menjadi repository setelah `git init` membuat ruang tersembunyi bernama `.git`. Di sanalah riwayat, konfigurasi, dan penunjuk branch disimpan. Folder kerja yang tampak di luar mungkin terlihat biasa, tetapi ruang tersembunyi itu membuatnya memiliki ingatan.

Project Helix memakai pola yang sama.

Folder `.helix` adalah ingatan tersembunyi realitas.

Menurut laporan penutupan proyek, folder itu telah dihapus tiga tahun lalu. Adrian menyaksikan proses penghapusannya sendiri.

Ia membuka properti folder.

Tanggal dibuat:

28 August 2041, 02:13:07

https://repositoryrealitas.com/

Waktu yang sama dengan commit Maya.

Di dalamnya hanya ada satu berkas teks.

INIT_REQUEST.

Adrian membukanya.

```
Target: Jakarta
Requested by: maya
Awaiting maintainer approval.
Upstream candidate: BERMUDA-03
Recovery protocol: ORPHEUS
Source lineage: unresolved — build target exceeds local dimensionality
```

Adrian tidak tahu apa arti baris terakhir itu. Ia hanya tahu rasanya seperti membaca instruksi yang ditulis untuk pembaca yang bukan manusia—atau untuk manusia yang belum ada.

Di bawahnya terdapat dua pilihan.

```
[INITIALIZE]  [DECLINE]
```

Kursor bergerak sendiri menuju pilihan pertama.

Adrian mencabut tangannya dari papan sentuh.

Kursor terus bergerak.

Di luar laboratorium, seluruh lampu Jakarta yang terlihat dari kamera atap padam bersamaan.

Lalu tombol INITIALIZE tertekan.

Sebelum layar gelap, satu objek yang tidak diminta masuk ke repository baru.

```
Recovered memory: adrian/maya/philadelphia
Status: differs from current history
```

Adrian tidak meminta ingatan itu. Tapi begitu kata "Philadelphia" muncul di layar gelap, sesuatu di dadanya sudah tahu ia tidak akan bisa menutup laptop ini dan berpura-pura belum melihatnya.

https://repositoryrealitas.com/

BAB 02

Status

Laporan Keadaan

GIT LENS working tree • status • untracked • diff • staging

Seluruh lampu Jakarta padam selama tiga detik.

Dari kamera atap di layar laboratorium, Adrian melihat gedung-gedung tenggelam dalam gelap. Jalan raya berubah menjadi aliran lampu kendaraan yang melambat serentak. Di kejauhan, Monumen Nasional lenyap dari cakrawala seperti lilin yang ditiup.

Kemudian cahaya kembali.

Jendela apartemen menyala. Papan iklan berkedip. Lampu jalan bangun satu demi satu. Kota tampak sama seperti sebelumnya, tetapi terminal menyatakan sesuatu yang tidak dapat dilihat mata.

```
Initialized empty reality repository in qnt://local/jakarta
```

Sebelum Adrian sempat menyentuh papan ketik, pemberitahuan dari akhir proses inisialisasi muncul kembali.

```
Recovered memory: adrian/maya/philadelphia
Status: differs from current history
Source remote: BERMUDA-03
```

Adrian meraba saku celananya. Cincin tipis yang tadi disebut Maya tidak berada di sana. Cincin itu tersimpan di laci apartemennya, dibungkus kain pembersih kacamata karena Adrian tidak pernah tahu harus berbuat apa terhadap benda yang mengaku sebagai bukti cinta mereka.

Ia tidak mengingat pernah pergi ke Philadelphia bersama Maya. Ia tidak mengingat membeli cincin. Dalam sejarah yang dikenalnya, hubungan mereka berhenti pada garis aman antara peneliti dan pemimpin proyek.

Tubuhnya memberikan kesaksian berbeda.

Setiap kali membaca frasa *cincin kita*, dadanya merespons lebih dahulu daripada pikirannya. Ada rasa hangat yang diikuti kehilangan, seperti mendengar lagu lama yang judulnya lupa tetapi liriknya masih dikenali bibir.

Maya menyebut gejala semacam itu Mandela Effect personal. Bukan ingatan yang salah karena otak ceroboh, melainkan sisa ingatan dari branch lain—sebuah versi sejarah tempat peristiwa tersebut benar-benar terjadi.

Jika itu benar, Adrian tidak hanya sedang menerima pesan dari orang yang telah meninggal dunia.

Ia sedang merindukan hubungan yang tidak pernah terjadi di dunianya.

Adrian berdiri kaku di depan laptop.

Kata *empty* seharusnya menenangkannya. Kosong berarti belum ada isi. Sebuah lemari arsip yang baru dibuat tidak langsung mengetahui semua dokumen di dalam gedung.

https://repositoryrealitas.com/

Namun target perintah itu bukan folder.

Targetnya Jakarta.

Baris berikutnya muncul.

```
Scanning working tree...
```

Kipas laptop meraung. Diagram penggunaan daya pada dinding melonjak. Mesin-mesin yang menurut jadwal tidak aktif mulai menyala di balik lantai. Cahaya biru merambat di sela panel Repository Chamber, seperti darah yang kembali mengalir ke tubuh yang lama mati.

Adrian menekan tombol pembatalan.

Tidak terjadi apa-apa.

Ia mencoba `Ctrl+C`, perintah yang biasanya menghentikan proses terminal.

```
Interrupt denied.
Initialization is already complete.
```

"Aku tidak menyetujuinya," kata Adrian.

Terminal tidak menjawab.

Ia menatap folder `.helix`. Tanggal pembuatannya masih 02.13.07—detik yang sama ketika commit Maya muncul. Di dalam folder itu, berkas baru tumbuh cepat: `objects`, `refs`, `config`, `index`. Nama-nama yang dikenal Adrian dari Git, tetapi ukurannya tidak masuk akal. Folder `objects` bertambah beberapa gigabita setiap detik tanpa koneksi jaringan.

Sistem tidak sedang mengunduh Jakarta.

Sistem sedang membaca Jakarta.

Adrian teringat kata-kata Maya sebelas tahun lalu: sebelum `init`, kamar tetap ada, tetapi mesin tidak menganggapnya sebagai proyek yang harus diikuti. Setelah `init`, setiap perubahan dapat menjadi bagian dari riwayat.

Ia memandang kota pada layar kamera.

Jutaan orang sedang tidur, bekerja, berkendara, bertengkar, melahirkan, dan meninggal tanpa mengetahui bahwa beberapa detik lalu seseorang telah mengubah tempat tinggal mereka menjadi sebuah repository.

Pemindaian selesai.

```
Working tree ready.
No baseline commit found.
```

Working tree.

Dalam Git, istilah itu berarti bagian proyek yang sedang berada di depan kita—file yang bisa dibuka, diubah, atau dihapus sekarang. Jika repository adalah ruang arsip yang menyimpan foto-foto lama, working tree adalah meja kerja hari ini. Di atas meja itulah kertas dipindahkan, kalimat dicoret, dan dokumen baru diletakkan.

Jakarta kini dianggap sebagai meja kerja.

Seluruh benda dan manusia di dalamnya dianggap sebagai sesuatu yang dapat berubah.

Adrian menutup folder tersebut. Ia harus mengetahui apa yang sudah dilakukan sistem sebelum menyentuh apa pun lagi.

https://repositoryrealitas.com/

Kebiasaan itu telah ditanamkan oleh Maya pada minggu pertama pelatihannya: ketika tersesat, jangan menebak. Periksa keadaan.

Ia mengetik:

```
reality status
```

Terminal berhenti selama beberapa detik.

Kemudian menjawab:

```
On branch main
No commits yet
Changes not staged for commit:
Untracked entities:
```

Adrian membaca daftar itu dari atas ke bawah.

Lalu kembali ke atas.

`status` adalah salah satu perintah Git paling sederhana dan paling berguna. Ia tidak memperbaiki apa pun. Tidak menyimpan apa pun. Tidak menghapus apa pun. Ia hanya menjawab pertanyaan: keadaan kita sekarang bagaimana?

Bayangkan seorang petugas perpustakaan datang pagi-pagi dengan daftar inventaris kemarin. Ia melihat rak, lalu membandingkannya dengan daftar. Buku yang masih berada di tempat semula tidak perlu dilaporkan. Buku yang berpindah ditandai berubah. Buku baru yang belum masuk katalog ditandai belum dikenal.

Git melakukan hal serupa pada proyek.

Helix baru saja melakukannya pada laboratorium.

Pintu dan kamera ditandai `modified`. Artinya keduanya berbeda dari keadaan acuan yang dikenali sistem. Pintu memang membuka sendiri. Kamera memang mati.

Namun bagian terakhir membuat tengkuk Adrian terasa dingin.

Ada dua entitas yang belum dikenal.

Salah satunya adalah dirinya.

```
`population/adrian-wiratama`.
```

“Kenapa aku untracked?” bisiknya.

Dalam Git, *untracked* bukan berarti hilang atau sedang dibuntuti. Artinya benda itu ada di meja kerja, tetapi belum tercatat dalam inventaris repository. Misalnya seseorang meletakkan lembar baru di antara dokumen proyek. Git melihat lembar itu, tetapi belum tahu apakah pemilik proyek ingin memasukkannya ke dalam sejarah atau mengabaikannya.

Adrian ada di Jakarta.

Tetapi repository Jakarta tidak menganggapnya sebagai bagian dari Jakarta.

Hal yang sama berlaku pada memori Philadelphia. Kenangan itu ada di working tree—cukup nyata untuk dilihat Helix—tetapi tidak memiliki tempat dalam sejarah yang sedang aktif. Seperti sebuah foto keluarga yang tiba-tiba ditemukan di atas meja, memperlihatkan dirinya menikah dengan orang yang menurut semua catatan tidak pernah menjadi pasangannya.

https://repositoryrealitas.com/

Git tidak langsung menyimpulkan foto itu palsu. Git hanya berkata: benda ini ada, tetapi saya belum pernah diminta melacaknya.

Adrian membuka memori tersebut dalam mode baca-saja.

```
reality inspect memory/adrian/maya/philadelphia
```

Selama kurang dari dua detik, laboratorium digantikan trotoar yang basah oleh hujan. Maya berdiri di depannya dengan mantel merah tua. Di belakang Maya terdapat pintu museum maritim dan poster pameran bertuliskan THE PHILADELPHIA EXPERIMENT: MYTH, MEMORY, OR MISDIRECTED HISTORY?.

“Kalau ORPHEUS benar,” kata Maya dalam memori itu, “kapalnya tidak lenyap. Orang-orang di dalamnya kehilangan tanda ‘Anda berada di sini’.”

Adrian dalam memori menggenggam tangannya. Cincin tipis melingkar di jari mereka.

“Kalau kita kehilangan tanda itu?” tanyanya.

Maya tersenyum, tetapi matanya basah. “Cari aku di branch tempat kamu masih ingat mencintaiku.”

Gambar terputus.

Adrian kembali berada di laboratorium dengan tangan terulur ke ruang kosong.

Status memori tidak berubah. Tetap untracked. Helix dapat memperlihatkan isi benda yang tidak dikenal, tetapi tidak dapat memastikan dari sejarah mana benda itu datang.

Ia memindahkan perhatian ke entitas kedua.

```
`population/unknown-01`.
```

Seseorang yang tidak dikenal berada di dalam area pemindaian.

Adrian membuka detailnya.

```
reality diff population/unknown-01
Location: infrastructure/lab-b6/service-corridor
Distance from current HEAD: 38.4 meters
Identity: unavailable
State: moving
```

Koridor servis berada di balik dinding utara laboratorium.

Adrian memandang dinding itu. Tidak ada pintu, hanya panel putih dan lemari penyimpanan alat. Ia mematikan lampu meja agar pantulan pada kaca hilang, lalu mendengarkan.

Pada awalnya hanya ada dengung mesin.

Kemudian terdengar bunyi logam pelan.

Krek.

Seperti seseorang menginjak penutup saluran kabel.

Adrian mengambil obeng panjang dari laci. Bukan senjata yang bagus, tetapi ujungnya cukup tajam untuk membuat orang berpikir dua kali. Dengan laptop di satu tangan dan obeng di tangan lain, ia bergerak ke lemari alat.

Jarak pada terminal berkurang.

31.2 meters

24.7 meters

https://repositoryrealitas.com/

18.1 meters

Entitas itu mendekat.

Adrian menahan napas. Ia baru menyadari betapa banyak titik masuk yang tidak terlihat di laboratorium: saluran udara, jalur kabel, pintu servis yang disamarkan sebagai panel. Selama ini ia percaya pintu utama adalah satu-satunya jalan karena layar akses mengatakan demikian.

Status tidak peduli pada apa yang ia percayai. Status hanya melaporkan perbedaan.

11.6 meters

7.3 meters

Panel di belakang lemari bergerak keluar selebar satu jari.

Adrian mengangkat obeng.

Panel itu terdorong lebih lebar. Sebuah tangan muncul dari celah, diikuti laras pistol pendek.

“Jatuhkan obengnya,” kata suara perempuan dari balik panel.

Adrian mengenali suara itu.

“Nara?”

“Kalau kamu benar Adrian, kamu tahu saya tidak mengulang perintah.”

“Kalau aku jatuhkan, kamu akan menembakku?”

“Belum saya putuskan.”

Adrian meletakkan obeng di lantai.

Panel terbuka. Nara Santoso keluar dari koridor servis dengan pakaian hitam, ransel kecil, dan pistol diarahkan ke dada Adrian. Rambutnya yang dahulu panjang kini dipotong setinggi dagu. Ada bekas luka tipis di alis kiri yang tidak diingat Adrian.

Adrian tidak benar-benar terkejut melihat pistol itu, meski jantungnya melompat seperti orang yang terkejut. Nara pernah berkata kepadanya, bertahun-tahun lalu, bahwa dalam pekerjaannya orang paling berbahaya jarang berwujud orang asing. Biasanya ia berwujud wajah yang sudah kamu percaya sepenuhnya, tepat pada momen wajah itu berhenti menjadi milik orang yang kamu kenal. Malam ini, dengan sistem yang baru saja menyebut Adrian "untracked" dan sebuah commit dari perempuan yang sudah dimakamkan mengaku baru saja menyelamatkan nyawanya, ia tahu persis kenapa dirinya cocok dengan definisi itu—dan kenapa Nara tidak akan menurunkan senjatanya hanya karena mengenali suaranya.

Mereka terakhir bertemu pada pemakaman Maya.

Nara tidak datang untuk menghiburnya. Ia datang untuk menuduh QuantumForge menghilangkan bukti. Dua petugas keamanan mengusirnya sebelum upacara selesai.

“Kamu kelihatan sehat untuk orang yang meninggal dunia dua belas menit lalu,” katanya.

Adrian melirik jam.

02.25.

“Waktu kematianku 03.47.”

Nara tidak menurunkan pistol. “Di branch ini.”

https://repositoryrealitas.com/

Adrian membeku. “Dari mana kamu tahu soal branch?”

“Pertanyaan yang lebih penting: kenapa sistem menganggapmu untracked?”

Ia mengarahkan dagu ke laptop. Rupanya ia bisa membaca terminal dari tempatnya berdiri.

“Aku baru akan menanyakan itu kepada orang yang masuk lewat dinding.”

“Saya masuk lewat jalur servis resmi.”

“Sambil membawa pistol.”

“Bagian itu tidak resmi.”

Nara mendekat tanpa membiarkan laras senjatanya turun. Ia mengeluarkan perangkat sebesar telepon dari sakunya, lalu mengarahkannya ke wajah Adrian. Cahaya merah menyapu mata, hidung, dan rahangnya.

> FACIAL MATCH: 99.9981%

Ia mengambil sidik jari Adrian.

> BIOMETRIC MATCH: 100%

Kemudian ia menusuk ujung jari Adrian dengan alat kecil sebelum Adrian sempat menarik tangan.

“Hei!”

Setetes darah masuk ke tabung bening.

“Wajah bisa ditiru,” kata Nara. “Jari bisa dicetak. Darah lebih merepotkan.”

Perangkat memproses sampel.

> DNA MATCH: ADRIAN WIRATAMA

CONFIDENCE: 99.9999%

Nara akhirnya menurunkan pistol, tetapi tidak menyimpannya.

“Puas?” tanya Adrian.

“Tidak.”

“Tiga pemeriksaan cocok.”

“Itu membuktikan tubuhmu milik Adrian. Tidak membuktikan kamu Adrian yang saya kenal.”

“Ada berapa banyak Adrian yang kamu kenal?”

Nara memandang folder `.helix` pada layar.

“Itu yang ingin saya cari tahu.”

Pandangan Nara turun ke tangan kiri Adrian. “Cincinnya tidak kamu pakai.”

Adrian membeku. “Kamu tahu soal cincin itu?”

“Saya tahu Maya memberikannya kepadamu.”

“Kapan?”

Nara menatapnya seakan sedang memilih di antara dua jawaban yang sama-sama berbahaya. “Di branch yang sekarang tidak tercatat.”

“Apakah kami—”

“Jangan selesaikan pertanyaan itu sebelum kita tahu siapa yang sedang mendengarkan.”

https://repositoryrealitas.com/

• • •

Nara mengunci kembali panel servis dan memasang perangkat pengacak sinyal di meja. Pistolnya kini terselip di pinggang, masih mudah dijangkau.

“Kenapa kamu datang?” tanya Adrian.

Nara mengeluarkan sebuah penyimpanan data lama dari ranselnya. Bentuknya seperti koin logam tebal dengan simbol Helix terukir pada permukaan.

“Maya menyuruh saya.”

Adrian menatap benda itu. “Kapan?”

“Tiga tahun lalu.”

Nara meletakkan koin di meja. “Ini dead-man switch.”

“Aku tahu apa itu.”

“Bagus. Berarti saya tidak perlu membuat analogi pintu darurat.”

Dead-man switch adalah pesan atau tindakan yang dijadwalkan berjalan jika pemiliknya tidak lagi memberi tanda bahwa ia masih hidup. Seperti seseorang menitipkan surat kepada pengacara dengan instruksi: jika saya tidak menelepon setiap Senin, kirim surat ini.

Maya telah membuat versi yang lebih rumit.

“Setiap dua puluh empat jam, Maya harus menandatangani sinyal hidup,” kata Nara. “Setelah ia meninggal, sinyal berhenti. Tetapi perangkat ini tidak langsung aktif. Ia menunggu kondisi kedua.”

“Kondisi apa?”

“Sebuah commit dibuat dengan hash awal 9f4c12a.”

Adrian memandang terminal.

“Commit yang muncul malam ini.”

“Begitu commit itu terdeteksi, koin membuka satu pesan dan memberi saya akses sementara ke koridor servis.”

“Apa pesannya?”

Nara menyentuh permukaan koin. Suara Maya keluar dari pengeras kecil, terpotong gangguan statis.

> Nara, jika kamu mendengar ini, Adrian telah melewati 02.13. Jangan biarkan siapa pun memasukkannya ke staging area. Termasuk Adrian sendiri.

Suara Maya berhenti sejenak, lalu kembali dengan gangguan yang lebih berat.

> Jika memori Philadelphia ikut kembali, jangan biarkan Adrian mengejar saya hanya karena ia ingat pernah mencintai saya. Itulah cara semua percobaan sebelumnya berakhir.

Pesan berhenti.

Adrian menunggu kelanjutannya. “Hanya itu?”

“Sekarang hanya itu,” kata Nara. “Bagian lain tetap terenkripsi.”

“Kenapa dia memilihmu?”

https://repositoryrealitas.com/

“Karena dia tahu saya tidak memercayai QuantumForge.”

“Kamu juga tidak memercayaiku.”

“Itu mungkin alasan keduanya.”

Adrian ingin membantah, tetapi terminal mengeluarkan bunyi pendek.

Working tree changed.

Nara langsung mengangkat pistol. Adrian mengetik reality status sekali lagi.

```
On branch main
No commits yet
Changes not staged for commit:
Untracked entities:
```

nothing added to commit

unknown-01 telah hilang dari daftar.

Nara memperhatikan perubahan itu. “Sekarang sistem mengenali saya.”

“Atau tidak lagi bisa melihatmu.”

“Mana yang lebih buruk?”

Adrian membuka rincian konfigurasi. Nama Nara memang sudah tercatat di dalam database populasi. Tidak ada tanda siapa yang menambahkannya atau kapan.

“Status hanya menunjukkan keadaan sekarang,” katanya. “Bukan alasan di baliknya.”

Ia mengambil spidol dan berdiri di depan papan kaca.

“Anggap repository ini sebuah dapur,” katanya sambil menggambar meja. “Working tree adalah meja tempat kita memasak. Ada bahan yang sama persis dengan daftar resep terakhir, jadi tidak perlu disebut. Ada bahan yang sudah dipotong atau dipindahkan—itu modified. Ada bahan baru yang belum tercantum dalam resep—itu untracked.”

Nara menyilangkan tangan. “Dan staging area?”

Adrian menggambar nampan di samping meja.

“Nampan berisi bahan yang sudah kita pilih untuk hidangan berikutnya. Barang di meja belum tentu ikut dimasak. Barang yang masuk nampan sedang disiapkan untuk menjadi bagian dari hasil final.”

“Commit adalah hidangan final?”

“Lebih seperti foto hidangan ketika kita menyatakan satu tahap selesai. Analogi apa pun akan rusak kalau dipaksa terlalu jauh.”

“Yang penting Maya melarang kita menaruhmu di nampan.”

Adrian menutup spidol. “Masalahnya, aku tidak tahu bagaimana manusia bisa masuk staging.”

Nara melihat daftar status. “Kita cari tahu sebelum seseorang melakukannya.”

• • •

Mereka mulai dari pintu.

https://repositoryrealitas.com/

Catatan sistem mengatakan door-01 berubah dari terkunci menjadi terbuka pada 02.21. Adrian membandingkan keadaan sekarang dengan keadaan yang dianggap acuan oleh Helix.

```
reality diff infrastructure/lab-b6/door-01
- state: locked
- last_access: none
+ state: open
+ last_access: maya-pradipta
```

“Nama Maya dipakai untuk membuka pintu,” kata Adrian.

Nara memeriksa pembaca kartu. “Tidak ada kartu fisik.”

“Helix tidak membutuhkan kartu. Ia mengubah keadaan pintunya dari terkunci menjadi terbuka.”

“Seperti mengedit kalimat?”

“Seperti mengubah daftar inventaris agar mengatakan pintu sudah terbuka, lalu membuat benda aslinya mengikuti daftar.”

Mereka memeriksa kamera.

```
- recording: continuous
+ recording: missing 00:00:07
```

Tujuh detik rekaman hilang tepat sebelum laptop menyala. Bukan layar hitam. Bukan file rusak. Waktu kamera melompat maju seolah tujuh detik tersebut tidak pernah menjadi bagian rekaman.

“Apa yang bisa masuk dalam tujuh detik?” tanya Nara.

“Orang yang tahu jalannya.”

“Atau orang yang tidak perlu membuka pintu.”

Mereka memutar rekaman bingkai demi bingkai. Tepat sebelum lompatan, Adrian terlihat tidur di sofa. Tepat sesudahnya, posisi kepalanya berubah sedikit.

Nara memperbesar gambar.

Di lantai dekat sofa ada bayangan kedua.

Bayangan itu tidak terhubung ke benda atau tubuh mana pun.

Adrian melihat ke lantai yang sama. Tidak ada apa-apa sekarang.

“Seseorang berdiri di sampingmu,” kata Nara.

“Kamera lain?”

“Hanya kamera ini yang menghadap sofa.”

Adrian memeriksa metadata tujuh detik yang hilang. Ruang penyimpanannya kosong, tetapi checksum—sidik jari datanya—masih ada. Sesuatu pernah direkam, kemudian isinya diambil tanpa menghapus bekas bahwa tempat itu pernah terisi.

Seperti halaman buku yang disobek, sementara nomor halaman berikutnya tetap menunjukkan ada bagian yang hilang.

Nara memasukkan koin Maya ke pembaca terminal. “Coba buka dengan kunci ini.”

Adrian ragu. “Kita tidak tahu koin itu akan melakukan apa.”

“Kita juga tidak tahu siapa yang berada satu ruangan denganmu.”

https://repositoryrealitas.com/

"Itu bukan alasan untuk memasukkan perangkat asing ke sistem yang baru menginisialisasi satu kota."

Nara mengangkat alis. "Akhirnya kamu belajar hati-hati."

Ia tidak memasukkan koin tersebut. Sebagai gantinya, mereka membuat salinan baca-saja dari metadata. Adrian menjalankan pemeriksaan pada checksum dan menemukan kecocokan dalam folder .helix.

Sebuah objek tersembunyi.

object: 4bc781d

type: population-state

> name: adrian-wiratama

timestamp: 2041-08-28 02:13:07

"Bayangan itu kamu," kata Nara.

"Datanya memakai namaku. Belum tentu tubuhnya aku."

"Sistem biometrik juga mengatakan kamu adalah kamu. Tapi status mengatakan kamu bukan bagian dari sini."

Adrian menatap gambar dirinya yang tidur dan bayangan tanpa pemilik.

"Mungkin ada dua versi."

"Versi mana yang bangun di sofa?"

Ia tidak bisa menjawab.

• • •

Pukul 02.39, pengeras suara gedung hidup.

"Laboratorium B-6, ini keamanan pusat. Kami mendeteksi gangguan listrik. Sebutkan identitas dan keadaan Anda."

Adrian hendak menjawab, tetapi Nara menutup mulutnya dengan satu tangan.

Ia menunjuk panel komunikasi. Lampu autentikasinya tidak menyala. Siapa pun yang berbicara tidak menggunakan saluran keamanan resmi.

"Laboratorium B-6," suara itu mengulang. "Adrian Wiratama, kami tahu Anda berada di dalam."

Nara menulis pada papan kaca:

JANGAN BERI TAHU MEREKA KAMU HIDUP.

Pesan anonim tadi mengatakan hal yang sama dengan cara berbeda: mereka sudah tahu kamu masih hidup.

Adrian mematikan pengeras suara dari panel. Suara itu tetap terdengar.

"Adrian, menjauhlah dari terminal. Tim pemulihan sedang menuju lokasi."

Status berubah lagi.

> Untracked entities:

Empat titik merah muncul pada peta lantai. Mereka bergerak turun melalui tangga barat.

"Tiga menit," kata Nara.

Adrian membuka daftar perubahan lengkap. "Kita harus tahu apa yang mereka inginkan."

https://repositoryrealitas.com/

“Maya sudah memberi tahu. Mereka ingin memasukkanmu ke staging.”

“Kenapa?”

“Tanya setelah kita selamat.”

Nara membuka panel koridor servis. Adrian mengemas laptop dan penyimpanan cadangan. Saat ia hendak pergi, terminal berbunyi.

Ting.

Sebuah bagian baru muncul pada hasil `status`.

```
Changes to be committed:
```

Adrian berhenti.

Kalimat `Changes to be committed` memiliki arti khusus. Perubahan di bawahnya tidak lagi sekadar barang baru di meja kerja. Seseorang telah memilihnya dan menaruhnya di atas nampan. Ia siap dimasukkan ke foto sejarah berikutnya.

“Nara.”

Nara kembali ke meja dan membaca layar.

Wajahnya kehilangan warna.

Adrian membuka isi perubahan yang sudah disiapkan itu.

```
reality diff --staged
```

Terminal menampilkan sebuah catatan kematian.

```
+ name: Adrian Wiratama
+ time: 2041-08-28T03:47:21+07:00
+ location: Repository Chamber
+ cause: merge failure
+ witnessed_by: Nara Santoso
```

Adrian membaca baris terakhir dua kali.

Nara berdiri di sampingnya, masih memegang pistol.

Dari tangga barat terdengar pintu dibanting terbuka.

Empat pasang langkah kaki memasuki lorong.

Terminal menambahkan satu baris baru pada status:

```
Commit scheduled in 01:07:42.
```

https://repositoryrealitas.com/

BAB 03

Add

Memilih Perubahan

GIT LENS add • restore --staged • add --patch • staging • identity

```
Commit scheduled in 01:07:42.
```

Angka terakhir berubah ketika Adrian masih membacanya.

01:07:41

Dari lorong terdengar empat pasang langkah kaki mendekat.

Nara meraih bahu Adrian dan menariknya menjauh dari meja.

“Kita pergi sekarang.”

“Namamu ada di catatan kematianku.”

“Saya melihatnya.”

“Kamu saksi kematianku.”

“Kalau kamu tetap berdiri di sini, catatan itu akan menjadi ramalan yang sangat mudah dipenuhi.”

Ia membuka panel koridor servis. Ruang di baliknya sempit dan gelap, hanya cukup untuk satu orang lewat sambil membungkuk. Nara masuk lebih dulu, lalu memberi isyarat agar Adrian mengikuti.

Adrian tidak bergerak.

Di layar laptop masih terbuka hasil reality status:

```
Changes to be committed:
Untracked entities:
```

Perubahan itu sudah berada di staging area. Sudah dipilih untuk commit berikutnya. Jika staging adalah nampan yang berisi bahan-bahan siap dimasak, maka kematian Adrian telah diletakkan di atas nampan dan dibawa menuju dapur.

Tubuh dan memori cintanya kepada Maya masih berada di meja sebagai benda yang belum dikenal repository. Tiga bagian hidup Adrian dipisahkan oleh label teknis: yang akan meninggal dunia, yang belum tercatat, dan yang mengingat hubungan dari sejarah lain.

“Aku tidak bisa meninggalkannya,” kata Adrian.

“Bawa laptopnya.”

“Bukan laptopnya. Perubahannya.”

Nara kembali keluar. “Bisa dihapus?”

“Dari staging, mungkin.”

“Mungkin?”

https://repositoryrealitas.com/

“Git biasa tidak mencoba membunuh penggunanya.”

Terminal menawarkan jalan pintas:

Hint: use 'reality add .' to stage all current changes

Adrian mengabaikannya.

Tanda titik pada `add .` berarti “semua perubahan dalam wilayah ini”. Perintah itu praktis jika seluruh meja sudah diperiksa. Memakainya tanpa melihat status seperti menyapu surat penting, sampah, kunci rumah, dan obat ke dalam satu kotak bertuliskan *siap disimpan*.

Banyak pemula mengira `add` berarti mengunggah file ke internet. Tidak. `add` hanya memilih keadaan perubahan untuk commit berikutnya. Belum ada yang dikirim ke server dan belum ada sejarah resmi yang dibuat.

Jika Adrian menjalankan `reality add .`, ia dapat ikut memilih tubuhnya yang dianggap asing serta memori Philadelphia yang belum ia yakini miliknya.

Langkah kaki berhenti di depan pintu laboratorium.

Suara dari pengeras terdengar lagi.

“Adrian Wiratama, menjauhlah dari terminal. Kami datang untuk menstabilkan sistem.”

Nara mengeluarkan pistol. “Mereka punya kartu akses?”

Panel pintu berubah dari hijau menjadi kuning.

`ADMIN OVERRIDE.`

“Punya,” jawab Adrian.

Ia mengetik cepat.

```
reality restore --staged death/adrian-wiratama
```

Pada Git, mengeluarkan sesuatu dari staging bukan berarti menghapus benda tersebut. Bayangkan petugas dapur mengangkat satu bahan dari nampan dan mengembalikannya ke meja. Bahannya masih ada. Ia hanya tidak lagi ikut dalam masakan yang sedang disiapkan.

Adrian tidak tahu apa arti “mengembalikan kematian ke meja” bagi manusia, tetapi itu lebih baik daripada membiarkannya siap disahkan sebagai sejarah.

Terminal menjawab:

```
error: path 'death/adrian-wiratama' is locked by another process
```

“Tidak bisa,” katanya.

“Kalau begitu tinggalkan.”

Pintu mulai bergeser terbuka.

Nara melepaskan dua tembakan ke panel kontrol. Percikan api menyembur. Pintu berhenti setelah terbuka selebar dua puluh sentimeter. Sebuah tangan bersarung hitam menyelip ke celah, diikuti alat berbentuk tongkat.

“Mundur!” teriak seseorang dari luar.

Tongkat itu mengeluarkan kilatan putih.

https://repositoryrealitas.com/

Adrian sempat melihat Nara menutup wajah sebelum seluruh ototnya menegang. Sengatan listrik melemparkannya ke lantai. Laptop jatuh, membentur ubin, tetapi tetap menyala.

Nara menembak ke arah celah. Orang di balik pintu mengumpat dan menarik tangannya.

“Masuk!” bentak Nara.

Adrian merangkak mengambil laptop. Kakinya masih gemetar akibat sengatan. Ia mengikuti Nara ke koridor servis, lalu menarik panel sampai tertutup.

Suara logam dipukul terdengar dari belakang.

Koridor itu hanya selebar bahu. Kabel berlapis perak memenuhi dinding kiri, sedangkan pipa pendingin mengembunkan air di kanan. Nara bergerak cepat dalam gelap seolah telah menghafal jalurnya.

“Ke mana?” tanya Adrian.

“Ruang distribusi daya. Dari sana kita bisa mencapai lift barang.”

“Lift utama mati.”

“Lift barang punya sumber listrik terpisah.”

“Tim itu pasti tahu.”

“Karena itu kita perlu sampai lebih dulu.”

Di belakang mereka, panel laboratorium jebol. Cahaya senter menyapu koridor.

“Kontak visual!” teriak seseorang.

Nara berbelok tajam. Adrian mengikutinya sambil memeluk laptop. Pada layar, peta jalur servis muncul sendiri. Dua rute berwarna putih mengarah ke ruang distribusi.

Rute pertama melewati lorong lurus dan membutuhkan waktu empat menit. Rute kedua melewati ruang pendingin, hanya dua menit, tetapi memiliki peringatan tekanan rendah.

Select escape route:

“Helix menawarkan jalan keluar,” kata Adrian.

“Maya?”

“Tidak ada tanda tangan.”

“Abaikan.”

Mereka sampai pada persimpangan. Nara memilih jalur kanan tanpa ragu.

Laptop berbunyi.

Working tree modified:

Adrian mengerti. Keputusan mereka tercatat sebagai perubahan, tetapi belum dipilih untuk disimpan. Rute itu masih sekadar keadaan di meja kerja.

Di belakang, sorot senter semakin dekat.

“Berapa jauh?” tanya Nara.

“Lima belas meter.”

“Kita butuh pintu pengaman ditutup di belakang.”

https://repositoryrealitas.com/

Adrian melihat peta. Ada pintu sekat di depan. Sistem manualnya berada di ruang distribusi, terlalu jauh untuk dijangkau sebelum tim pengejar tiba.

Namun Helix dapat mengubah keadaan benda dari terminal.

“Aku bisa menyiapkan perubahan rute,” katanya.

“Menyiapkan bagaimana?”

“Masukkan ke staging.”

Nara menoleh sekilas. “Maya secara khusus melarang kita memasukkanmu ke sana.”

“Bukan aku. Rencana pelarian.”

“Bedanya?”

“Besar, kalau aku tidak salah memilih.”

Adrian membuka daftar perbedaan untuk rute tersebut.

```
reality diff plans/escape-route
- occupants remain in laboratory
+ adrian and nara enter service-corridor
+ route: cooling-sector-b
+ destination: freight-elevator
+ close bulkhead after passage
```

Git melihat perubahan per file. Namun sebuah file bisa berisi banyak perubahan sekaligus. Seorang penulis mungkin memperbaiki salah ketik di paragraf pertama sekaligus menghapus tokoh penting pada paragraf terakhir. Jika hanya perbaikan kecil yang siap disimpan, ia tidak harus mengambil seluruh file. Git menyediakan cara memilih potongan tertentu.

Seperti berbelanja di pasar: memasukkan satu apel ke keranjang tidak berarti seluruh lapak buah harus ikut dibawa pulang.

Dan sebelum membayar, isi keranjang masih dapat diperiksa. Dalam analogi ini, staging area adalah keranjangnya; commit adalah saat pilihan tersebut disahkan menjadi catatan belanja. `add` hanya memindahkan pilihan ke keranjang.

Adrian tidak ingin memasukkan seluruh rencana tanpa memeriksanya. Ia memakai mode interaktif.

```
reality add --patch plans/escape-route
```

Terminal menunjukkan perubahan pertama.

Stage this change?

```
+ adrian and nara enter service-corridor
```

[y,n,q]

Adrian memilih `y`—ya.

Perubahan kedua muncul.

```
+ route: cooling-sector-b
```

Stage this change? [y,n,q]

Ia memilih `y` lagi.

Perubahan ketiga:

```
+ destination: freight-elevator
```

https://repositoryrealitas.com/

Stage this change? [y,n,q]

y.

Kemudian:

```
+ close bulkhead after passage
```

Stage this change? [y,n,q]

Sorot senter muncul di tikungan belakang. Nara melepaskan satu tembakan. Pengejar berlindung, tetapi salah satu dari mereka membalas. Peluru menghantam pipa di atas kepala Adrian. Uap dingin menyembur dan menutupi pandangan.

“Pilih!” teriak Nara.

Adrian menekan y.

Terminal berbunyi.

Selected changes added to staging area.

Pintu sekat di depan terbuka.

“Masuk!” Adrian berteriak.

Mereka melewatinya. Begitu Nara berada di sisi lain, pintu baja turun dari langit-langit. Tim pemulihan berlari mengejar.

Orang pertama hampir lolos. Kepalanya dan satu bahu melewati ambang ketika pintu turun. Rekannya menarik rompi belakangnya tepat waktu, tetapi lengan kiri orang itu terjepit di bawah pintu.

Teriakannya memenuhi koridor.

Darah mengalir di lantai.

Pintu terus menekan.

“Hentikan!” kata Nara.

Adrian mengetik perintah pembatalan. Tidak ada respons.

“Hentikan pintunya!”

“Aku mencoba!”

Ia melihat kembali potongan perubahan yang tadi disetujui.

```
+ close bulkhead after passage
```

Perintah itu tidak menyebut berhenti jika ada orang di bawahnya. Tidak menyebut sensor keselamatan. Tidak menyebut seberapa cepat pintu harus turun.

Adrian telah memilih hasil, tetapi mengabaikan cara mencapainya.

Ia mengambil batang logam dari dinding dan menyelipkannya ke bawah pintu. Nara membantu mengangkat. Motor sekat menggeram melawan mereka.

“Tarik dia!” teriak Adrian kepada orang-orang di seberang.

Dua anggota tim menarik rekannya. Lengan bersarung itu bergeser perlahan, meninggalkan garis darah. Begitu tangannya bebas, Adrian dan Nara melepaskan batang. Pintu menghantam lantai.

Sunyi mendadak turun di sisi mereka.

https://repositoryrealitas.com/

Dari balik baja terdengar erangan tertahan dan seseorang memanggil petugas medis.

Nara menatap Adrian. “Itu pilihan kecilmu?”

“Aku tidak tahu pintunya akan—”

“Kamu menyuruhnya menutup.”

“Setelah kita lewat. Bukan di atas orang.”

“Sistem tidak membaca niat, Adrian. Sistem membaca perubahan.”

Kalimat itu terasa seperti teguran Maya.

Adrian melihat status.

```
Changes to be committed:
Changes not staged for commit:
```

Cedera petugas itu berada di working tree, belum masuk staging. Namun ia nyata. Darah pada lantai nyata. Rasa sakitnya nyata.

Staging bukan ruang khayalan. Memilih perubahan dapat memengaruhi dunia bahkan sebelum commit dibuat.

Nara mulai berjalan lagi. “Kita punya waktu berapa?”

```
Commit scheduled in 00:59:18.
```

“Kurang dari satu jam.”

“Kalau begitu rasa bersalahnya dibawa sambil jalan.”

• • •

Ruang pendingin berbentuk lorong panjang dengan dinding berlapis es. Suhu di dalamnya empat derajat dan turun perlahan. Napas mereka berubah menjadi kabut.

Nara membalut luka kecil di telapak Adrian akibat pecahan pipa. “Kenapa perintah `add` langsung menggerakkan pintu? Bukankah kamu bilang staging hanya persiapan?”

“Pada Git biasa, `add` menyalin keadaan file saat ini ke staging area. File kerjanya sudah berubah lebih dulu.”

“Bahasa manusia.”

Adrian menunjuk perban yang sedang dipasang Nara.

“Kamu sudah membersihkan lukaku dan memasang perban. Itu perubahan di dunia kerja. Kalau kita memotretnya sekarang, perbannya terlihat.”

“Lalu `add`?”

“Memilih keadaan berbalut ini sebagai versi yang ingin dimasukkan ke foto resmi berikutnya. Kalau setelah itu perbannya kulepas, staging masih mengingat keadaan ketika perban terpasang—sampai kita menambahkannya lagi atau mengeluarkannya dari staging.”

“Jadi pintunya bergerak karena rencana pelarian harus terjadi dulu di working tree.”

“Benar. `add` hanya memilih hasil perubahan itu untuk commit.”

“Dan kematianmu sudah terjadi di suatu tempat sebelum dipilih.”

Adrian menatapnya.

https://repositoryrealitas.com/

Itulah bagian yang belum ingin ia ucapkan.

Jika staging menyimpan salinan keadaan yang sudah ada, maka file kematiannya tidak diciptakan ketika masuk staging. Catatan itu berasal dari suatu working tree—suatu realitas tempat Adrian benar-benar meninggal dunia pukul 03.47.

Pesan Maya kembali terngiang.

Itu catatan kejadian sebelumnya.

“Branch lain,” kata Adrian. “Seseorang mengambil kematianku dari branch lain, lalu memasukkannya ke staging branch ini.”

“Untuk apa?”

“Agar bisa di-commit lagi.”

“Mengulang kematian yang sama?”

“Atau memastikan semua jalan berakhir sama.”

Nara menatap nama memori Philadelphia pada status. “Maya memperingatkan saya agar kamu tidak mengejarnya hanya karena memori itu.”

“Dia menyebut cincin yang tidak diketahui siapa pun.”

“Mengetahui rahasia bukan bukti bahwa semua pesannya dapat dipercaya.”

“Kamu bilang dia memberikan cincin itu kepadaku.”

“Saya bilang itu terjadi pada branch yang tidak tercatat.” Nara mengencangkan simpul perban. “Kalau seseorang meletakkan foto pernikahan asing di mejamu, perasaanmu mungkin mengenali orang di dalamnya. Itu belum berarti kamu harus memasukkan foto tersebut ke arsip keluarga sebelum memastikan asalnya.”

Adrian melihat tangannya yang telah dibalut. “Kamu menjelaskan staging dengan kehidupan cintaku.”

“Karena penjelasan pintu rupanya belum cukup membuatmu hati-hati.”

Metadata memori Philadelphia berkedip.

```
memory/adrian/maya/philadelphia
```

source: BERMUDA-03

recommendation: DO NOT STAGE

Pesan itu bisa berasal dari Maya. Bisa pula berasal dari sistem yang menjadwalkan kematian Adrian. Untuk pertama kalinya ia memahami bahwa tidak menjalankan `add` juga merupakan keputusan.

Nara menyelesaikan simpul perban lebih kencang daripada perlu. “Kamu selalu seoptimistis ini?”

“Hanya kalau kedinginan.”

Mereka mencapai pintu ruang distribusi. Pemindai tidak menerima kartu Nara. Adrian mencoba kartunya; lampu berubah hijau, tetapi pintu tidak membuka.

Status pintu menunjukkan perubahan belum selesai.

```
modified: infrastructure/power-room/access
```

Adrian memeriksa diff.

```
- authorized: adrian-wiratama
```

https://repositoryrealitas.com/


```
+ authorized: adrian-wiratama
+ condition: tracked-entities-only
```

Namanya terdaftar sebagai orang berwenang, tetapi sistem hanya menerima entitas yang sudah dilacak. Adrian masih untracked.

“Kamu bisa menambahkan dirimu,” kata Nara.

“Maya melarangnya.”

“Maya juga menyuruh kita mengingat permulaan. Ia tidak meninggalkan buku petunjuk yang lengkap.”

“Begitu aku menjalankan add pada diriku, keadaanku masuk staging. Aku tidak tahu bagian mana yang akan dipilih.”

Nara memandang penghitung waktu. “Lima puluh lima menit. Tim tadi akan menemukan jalan lain.”

“Kamu sudah tracked. Coba kartu milikku.”

Nara mengambil kartu Adrian dan menempelkannya. Pemindai berbunyi salah.

Identity mismatch.

“Sistem memeriksa kartu dan pemegangnya,” katanya.

Adrian membuka bantuan perintah add. Helix menawarkan pilihan berdasarkan kategori: tubuh, identitas, memori, kepemilikan, atau seluruh keadaan.

Select paths to stage:

“Selective staging,” katanya.

“Apakah itu aman?”

“Tidak.”

“Apakah ada pilihan lain?”

“Tidak dalam lima puluh lima menit.”

Adrian memilih hanya identity.

```
reality add population/adrian-wiratama/identity
```

Terminal meminta konfirmasi.

Stage identity snapshot for Adrian Wiratama? [y/N]

Ia menekan y.

Sensasi tajam menembus belakang kepalanya. Selama satu detik ia lupa namanya. Dunia menjadi putih, lalu kembali dengan suara denging panjang di telinga.

Nara menangkap lengannya sebelum ia jatuh.

“Adrian?”

Ia mencoba menjawab, tetapi mulutnya terasa lambat.

“Sebutkan namamu.”

“Adrian Wiratama.”

“Tanggal lahir?”

https://repositoryrealitas.com/

Ia menyebutkannya.

“Pertama kali kita bertemu?”

“Konferensi keamanan Jakarta, 2034. Kamu membantah presentasiku dari baris depan.”

“Saya tidak membantah. Saya memperbaiki.”

“Berarti aku masih mengenalmu.”

Terminal berbunyi.

```
Identity added to staging area.
Entity remains untracked until commit.
```

Adrian menempelkan kartu lagi. Pintu tetap menolak.

“Belum tracked sampai commit,” katanya. “Menaruh formulir pendaftaran di nampan tidak langsung membuat seseorang menjadi anggota. Formulirnya harus disahkan.”

Nara memandang mekanisme pintu. “Kita tidak punya waktu menunggu pengesahan.”

Ia melepas penutup pemindai dan mulai menyambung dua kabel secara manual.

Adrian memeriksa status untuk memastikan hanya identitasnya yang masuk staging.

```
reality status
Changes to be committed:
Untracked entities:
```

Ada empat perubahan.

Seharusnya hanya tiga.

Rencana pelarian, identitas Adrian, dan catatan kematiannya.

Namun seseorang atau sesuatu baru saja menambahkan sebuah memori.

```
`memory/adrian-wiratama/maya-incident`.
```

Memori Philadelphia tetap berada di luar staging, sesuai pilihan Adrian. Namun memori lain tentang Maya telah masuk tanpa persetujuannya. Masalah mereka bukan lagi sekadar memilih dengan hati-hati. Ada pihak lain yang dapat meletakkan bahan di nampan ketika mereka tidak melihat.

“Nara.”

“Sebentar.”

“Aku tidak menambahkan ini.”

Nara meninggalkan kabel dan mendekati layar.

Adrian membuka perubahan staged tersebut.

```
reality diff --staged memory/adrian-wiratama/maya-incident
```

Gambar memenuhi layar.

Maya terbaring di lantai Repository Chamber pada malam 17 Mei 2038. Darah mengalir dari belakang kepalanya. Alarm merah berputar di dinding.

Adrian melihat adegan itu dari sudut pandang matanya sendiri.

Tangannya memegang batang logam berlumuran darah.

Di depannya, Maya masih bernapas.

https://repositoryrealitas.com/

Ia menatap Adrian dan mengucapkan tiga kata tanpa suara.

Commit ini sekarang.

Rekaman berhenti.

Adrian mundur dari laptop.

“Aku tidak pernah melihat ini.”

Nara tidak menjawab.

Tatapannya turun dari layar menuju tangan Adrian, seakan batang logam itu masih berada di sana.

Pintu ruang distribusi akhirnya terbuka dengan bunyi klik.

Dari lorong di belakang mereka terdengar langkah kaki lagi.

Terminal menambahkan pesan:

> Staged memory integrity: VERIFIED
> Source: adrian-wiratama

"Verified" hanya berarti sistem percaya isinya. Ia tidak menjanjikan siapa pun di lorong itu akan berhenti sebelum sampai ke pintu.

https://repositoryrealitas.com/

Kata Penutup

Keempat bab pertama ini memperkenalkan dunia di mana realitas bekerja seperti sistem pencatatan perubahan. Adrian Wiratama dihadapkan pada pertanyaan fundamental: jika sejarah dapat ditulis ulang, apakah kenangan yang ia miliki tetap bernilai? Apakah cinta yang datang dari realitas lain tetap nyata?

Bersambung.....